



Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di RA Istiqomah Elbahri Rengasdengklok Karawang

Riska Puji Lestari¹, H. Undang Ruslan²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 8 Januari 2023

Revised: 10 Januari 2023

Accepted: 12 Januari 2023

Based on Government Regulation number 19 of 2005 concerning National Education Standards, pedagogic competence is the ability to manage student learning which includes understanding of students, and developing students to actualize their potential. This research aims. This research method uses a qualitative approach, the type of research is field research (Field Research). The results of this study are the Implementation of Educator Pedagogic Competence Development in Order to Improve the Quality of Learning at RA Istiqomah Elbahri Rengasdengklok Karawang which has not been maximized due to the lack of quality learning in the school. .

Keywords: *pedagogic competence, educators, learning*

(*) Corresponding Author: riskapujilestari1412@gmail.com

How to Cite: Lestari, R., & Ruslan, H. (2023). Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di RA Istiqomah Elbahri Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 451-458. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7633086>.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pengajar terhadap siswa, untuk memahami pencapaian perubahan tingkah laku, watak, kemampuan dan wawasan serta mental, batin, dan mendalam.

Oleh karena itu setiap manusia membutuhkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, kita dapat mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui sebelumnya. Pendidikan yang maju tidak bisa lepas dari peran serta guru sebagai pemegang kunci keberhasilan.

Dalam kegiatan pembelajaran, yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang pendidik adalah menciptakan kondisi belajar-mengajar yang baik. Dengan kondisi yang baik ini diharapkan berlangsungnya proses belajar-mengajar yang baik pula yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Mariani dalam Haryati & Rochman, 2012:2).

Mengingat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pengajar dan Pembicara, dinyatakan bahwa pendidik adalah guru yang cakap yang pada dasarnya melaksanakan pembinaan, pengajaran, pengarahan, koordinasi, persiapan, penilaian peserta didik di persekolahan remaja melalui konvensional. pelatihan, instruksi penting, dan pelatihan. medium. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas untuk membangun intelektual peserta didiknya dengan baik agar bisa bersaing dan menjawab arus tantangan zaman.



Untuk menghasilkan output yang mempunyai daya saing tinggi, tentunya diperlukan guru yang memiliki kompetensi tinggi pula.

Peraturan No. 14 Tahun 2005 pasal 10 menyatakan bahwa seorang pengajar harus menguasai 4 kemampuan, yaitu kemampuan akademik, kemampuan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan ahli.

Seperti dalam UU no. 14/2005 menegaskan bahwa guru harus kompeten dan profesional, yang selanjutnya dijelaskan dalam Permendiknas No. 16/2007 yang mengatur bahwa pengajar harus memenuhi pedoman dasar kemampuan dan kemampuan skolastik yang dipersyaratkan. Seorang instruktur diharapkan memenuhi pedoman pendidikan, karakter, sosial, dan kemampuan ahli.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan fokus perhatian pada siswa; kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan nilai dan perilaku guru, baik bagi dirinya, siswa, maupun masyarakat; kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitannya dengan lingkungan sosialnya; kompetensi profesional berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara profesional.

Dari keempat kompetensi tersebut, seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar, namun pada kenyataannya tidak semua guru menerapkan kompetensi tersebut, sebagian guru hanya mengejarnya tanpa memiliki dan mengetahui keempat kompetensi tersebut.

Dari ke empat kompetensi tersebut, seorang guru dituntut agar menjadi guru yang profesional dalam belajar mengajar, namun pada nyatanya tidak semua guru yang menerapkan kompetensi tersebut, sebagian guru hanya sekedar mengejar saja tanpa memiliki dan mengetahui ke empat kompetensi itu.

Pendidikan sekolah di Indonesia dibagi menjadi 2 tingkatan, yaitu pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan dasar sebagai pondasi awal yang memiliki peranan sangat penting untuk perkembangan anak pada jenjang selanjutnya. Pendidikan yang tepat dan tenaga pendidik yang berkualitas pada jenjang pendidikan dasar akan memberikan peluang yang cerah dalam mencapai kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Sebelum penelitian ini, memang sudah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis, akan tetapi pada penelitian kali ini ada perbedaan. Berikut ini penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka:

1. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Fatah Yasin dengan judul penelitian "*Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di MIN Malang I)*" dari penelitian di atas, terdapat kesamaan yakni penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru/pendidik, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian kali ini. Penelitian kali ini lebih berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik pendidik guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Penelitian yang ditulis oleh Brigitta Putri Atika Tyagita dan Ade Iriani dengan judul penelitian "*Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*" dari penelitian di atas, terdapat kesamaan yakni penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengembangan

kompetensi pedagogik guru/pendidik, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian kali ini. Ujian ini lebih menekankan pada pembinaan kemampuan instruktif instruktur untuk bekerja pada sifat pembelajaran.

3. Proposal yang disusun oleh Mutiara Tri Murni dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pendidikan Instruktur PAI di MTs Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai” dari pengujian di atas, terdapat persamaan, khususnya penelitian ini sama-sama menganalisis peningkatan kemampuan pendidikan instruktur/guru, namun ada beberapa perbedaan dengan eksplorasi ini. Ujian ini lebih menekankan pada pembinaan kemampuan akademik instruktur untuk bekerja pada sifat pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di RA Istiqomah Elbahri Rengasdengklok Karawang.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah eksplorasi yang mencerahkan dan pada umumnya akan menggunakan penelitian. Siklus dan signifikansi ditampilkan dalam eksplorasi subjektif. Alasan teoretis digunakan sebagai penolong sehingga penilaian masyarakat membandingkan dengan kenyataan yang sedang berlangsung di lapangan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Creswell dalam (Salim dan Syahrudin) menyatakan bahwa metodologi subjektif adalah suatu proses pemeriksaan dan pemahaman dalam kaitannya dengan suatu teknik yang mengeksplorasi kekhasan sosial dan masalah manusia.

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Penelitian Kualitatif*, bahwa kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Istiqomah Elbahri Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 17 Mei 2022.

Target / Subjek Penelitian

Spradly dan Basrowi dalam (Basrowi) mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong juga dalam (Basrowi) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru di RA Istiqomah Elbahri.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengelompokkan data sebagai sumber atau bahan. Adapun jenis-jenis data dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik pendidik di RA Istiqomah Elbahri. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di RA Istiqomah Elbahri Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang diambil peneliti dalam penelitian ini diperoleh dari buku – buku, skripsi dan jurnal penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tema yang diambil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpul data dengan menggunakan beberapa metode pengumpul data seperti :

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan informasi untuk menemukan masalah-masalah yang perlu diteliti dan selanjutnya untuk mengetahui lebih jauh hal-hal dari responden. Jenis wawancara yang digunakan oleh analis adalah wawancara ke dalam dan ke luar, khususnya metode yang digunakan untuk memperoleh data untuk tujuan penelitian dan cara bertanya dan menjawab tatap muka antara penanya dan individu aset dengan menggunakan aturan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan para pendidik di RA Istiqomah Elbahri.

b. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas penelitian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Pengembangan

Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di RA Istiqomah Elbahri.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2018:476) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (*Ibid*, hal.248).

Analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis

tersebut terdiri dari tiga analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data (proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mengtransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan), penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberikan layanan pendidikan menjadi prinsip yang sejatinya memberikan kepuasan kepada pengguna dan pelanggan pendidikan. Dengan dikembangkannya kompetensi pedagogik pendidik di RA Istiqomah Elbahri bertujuan agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Panda (2012:34) kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dan keinginan untuk secara reguler menerapkan sikap, pengetahuan, dan keahlian-keahlian untuk mempromosikan pembelajaran dari guru dan murid.

Kompetensi pedagogik guru menurut Uppsala University (2010:10) adalah tujuan dan kerangka kerja guru yang pasti melalui pengembangan pembelajaran dan pengembangan profesionalisme, dukungan, dan fasilitas pembelajaran yang terbaik secara berkelanjutan.

Sedangkan menurut Hakim (2015:2) kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA Istiqomah Elbahri tentang “pengembangan kompetensi pedagogik pendidik” dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik

Kemampuan untuk mengetahui siswa, dengan petunjuk termasuk; (a) memahami sifatsifat formatif siswa, misalnya, memahami tingkat pengetahuan siswa sesuai usia mereka. (b) mengetahui standar-standar peningkatan karakter siswa, misalnya, memahami jenis-jenis karakter siswa, memahami tahapan-tahapan peningkatan karakter siswa, dan lainlain. (c) siap untuk membedakan pengaturan tampilan yang mendasari siswa, seperti memperkirakan kemampuan siswa yang mendasarinya, melihat perbedaan dalam kemampuan siswa, dll. Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran) yang harus dimiliki guru. Sedikitnya ada 4 hal yang harus dipahami dari siswa antaralain yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

Pada aspek ini guru di RA Istiqomah Elbahri telah melakukan upaya untuk memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya, tingkat penguasaan dan kecepatan pemahaman materi serta tingkat kekreativitasan peserta didik. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh RA Istiqomah Elbahri ini, misalnya setiap pagi dibiasakan membaca buku ataupun majalah anak guna mengetahui lancar atau tidaknya dalam membaca, pembelajaran harian seperti dikte, menulis fokus, penjumlahan-pengurangan juga dilakuakan guna mengetahui tingkat penguasaan dan kecepatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, mengikuti kegiatan seperti AKSERA (Ajang Kreativitas Siswa Raudhatul Atfhal) yang tentunya untuk mengukur tingkat kreativitas peserta didik.

2. Kemampuan merancang pembelajaran

Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antaralain; (a) mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam RPP, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya. (b) mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, dan lainnya. (c) mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya. (d) mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya. (e) mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan prosedur dan alat penilaian.

Pada aspek ini guru di RA Istiqomah Elbahri telah melakukan upaya untuk merencanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka memahami karakteristik perkembangan siswa, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya, tingkat penguasaan dan kecepatan pemahaman materi serta tingkat kekreativitasan peserta didik. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh RA Istiqomah Elbahri ini, misalnya mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan RPP secara baik kepada peserta didik dan lainnya.

3. Kemampuan melaksanakan pembelajaran

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain; (a) mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya. (b) mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek ini guru di RA Istiqomah Elbahri telah melakukan upaya untuk melaksanakan pembelajaran sebaik-baiknya. Hal ini dapat kita lihat dari cara mereka mengaktifkan peserta didik dalam bertanya misalnya memberika reward kepada peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan dan lainnya.

4. Kemampuan menilai / mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran

Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antaralain : (a) BB (Belum Berkembang) apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. (b) MB (Mulai Berkembang) apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru. (c) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru. (d) BSB (Berkembang Sangat Baik) apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

5. Kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik

Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain; (a) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik maupun non akademik.

Pada aspek ini guru di RA Istiqomah Elbahri telah melakukan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat kita lihat dari cara mereka mengarahkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan

perlombaan yang dilaksanakan di sekolah itu sendiri maupun di luar sekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Hambatan dan Solusi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik di RA Istiqomah Elbahri yaitu sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan guru

Di RA Istiqomah Elbahri masih terdapat guru yang tidak memiliki ijazah keguruan (tidak kuliah). Solusinya, guru-guru yang tidak memiliki ijazah keguruan, mereka akan tetap mendapat pelatihan baik dari sekolah tempatnya mengajar maupun dinas pendidikan setempat.

2. Pengalaman mengajar guru

Dalam upaya pengembangan kompetensi guru, hal ini ditentukan dari pengalaman mengajar. Bagi guru yang masih baru mengajar tentunya akan berbeda dengan guru yang pengalaman mengajarnya lebih lama.

Dikarenakan RA Istiqomah Elbahri ini baru berdiri 2 tahun ke belakang, tentu ada guru baru dan masih minim pengalaman mengajarnya. Solusi dari permasalahan ini yaitu guru yang baru tetap diberikan arahan dan tetap diberikan pelatihan baik.

3. Keadaan Kesejahteraan Guru

Suatu fakta yang tidak bisa dipungkiri lagi bahwa perbaikan ekonomi adalah salah satu faktor yang dominan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Penghasilan atau gaji yang teramat kecil juga bisa memberikan dampak atau pengaruh yang cukup besar.

Di RA Istiqomah Elbahri sebisa mungkin kesejahteraan guru benar-benar dijamin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di RA Istiqomah Elbahri cukup stabil, hal ini dapat dilihat dari kemampuan pendidik dalam memahami peserta didik, kemampuan pendidik dalam merancang pembelajaran, kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan pendidik dalam menilai/mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, kemampuan pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik. Serta keberhasilan menemukan solusi yang cocok dari berbagai permasalahan yang muncul di sekolah tersebut.

Saran

Meskipun penulis sudah berusaha untuk menyempurnakan penelitian ini, tapi nyatanya penulis masih banyak memiliki kekurangan yang harus diperbaiki.

Oleh karena itu, berbagai macam kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangat diharapkan guna bahan evaluasi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd. (2017). *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Pengantar Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Murni, M. (2017). *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs Al-Ikhlas Korajim Kec.Dolok Merawan Kab.Serdang Bedagai*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rivilla, Sesi Rewetty dkk. (2018). *Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Se- Kalimantan Selatan*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Tyagita, Brigitta Putri Atika dan Ade Iriani. (2018). *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 5 (2), 165-176.
- Yasin, Ahmad Fatah. (2011). *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I)*. *Jurnal el-Qudwah*, Volume 1, 157-181.